

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Manajemen Keperawatan**

##### **2.1.1 Definisi Manajemen Keperawatan**

Konsep Manajemen Keperawatan mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, kepemimpinan yang efektif, dan pengawasan yang ketat terhadap semua sumber daya yang ada di bidang keperawatan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap pasien menerima pelayanan keperawatan yang berkualitas, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Asmaningrum, 2020).

Manajemen keperawatan adalah proses mengelola tim perawat untuk memberikan pelayanan kesehatan yang profesional. Proses ini sejalan dengan metode ilmiah dalam keperawatan yang meliputi pengumpulan data, identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perawatan pasien dilakukan secara sistematis dan berkualitas (Nurmalia & Nivalinda, 2019).

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian semua kegiatan yang ada di dalam organisasi (Tampa'i, 2024).

Manajemen keperawatan adalah kunci untuk memastikan bahwa tim perawat dapat bekerja sama secara efektif dalam memberikan perawatan pasien yang berkualitas. Proses ini saling terkait dengan metode ilmiah dalam keperawatan, yang melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, perencanaan, dan evaluasi.

Beberapa konsep utama menurut (Asmaningrum, 2020) :

## Konsep Utama Manajemen Keperawatan

### Fungsi Manajemen Keperawatan:

- Perencanaan: Membuat rencana yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan mencapai tujuan jangka panjang organisasi.
  - Pengorganisasian: Menyusun struktur kerja, membagi tugas, dan tanggung jawab tim.
  - Penggerakan: Memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan yang berkelanjutan kepada staf untuk mencapai kinerja yang optimal.
  - Pengendalian: Melakukan pemantauan secara berkala terhadap kinerja staf dan mengambil tindakan korektif untuk memastikan kualitas pelayanan selalu memenuhi standar yang ditetapkan.
- a. Kepemimpinan dalam Keperawatan:
- Membangun komunikasi efektif.
  - Mengembangkan hubungan kerja yang harmonis.
  - Memberikan contoh dan menjadi panutan dalam etika dan profesionalisme.
- b. Manajemen Mutu Keperawatan :
- Mengelola risiko, mengukur mutu asuhan, dan memastikan keselamatan pasien.
  - Mengembangkan kebijakan berbasis bukti dan standar praktik terbaik.
- c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia :
- Rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan staf.
  - Mengatur jadwal kerja dan memastikan keseimbangan beban kerja.
- d. Model Manajemen Keperawatan :
- Model Fungsional: Pembagian tugas berdasarkan fungsi atau aktivitas.
  - Model Tim: Perawatan oleh tim di bawah satu pemimpin.
  - Model Primer: Seorang perawat bertanggung jawab penuh terhadap pasien tertentu.

### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keperawatan

Manajemen keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengendalikan sumber daya yang ada di bidang keperawatan, seperti tenaga perawat, peralatan, dan anggaran, dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan berkualitas (Rahmah & Sarwati, 2019).

Berikut adalah fungsi utama dalam manajemen keperawatan:

#### a. Perencanaan

Proses merancang rencana yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melibatkan identifikasi strategi dan langkah-langkah aksi yang diperlukan. Dalam keperawatan, perencanaan mencakup :

- Menyusun rencana kerja harian dan tahunan.
- Merencanakan kebutuhan staf dan sumber daya.
- Menetapkan kebijakan untuk meningkatkan mutu layanan.

#### b. Pengorganisasian

Proses merancang struktur organisasi yang jelas dan efektif dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan.

- Membagi tugas sesuai kompetensi perawat.
- Mengelompokkan aktivitas menjadi unit kerja yang efisien.
- Mengkoordinasikan antar tim dalam pelaksanaan tugas.

#### c. Penggerakan

Menggerakkan dan memotivasi staf untuk melaksanakan tugas sesuai rencana. Fungsi ini melibatkan kepemimpinan, komunikasi, dan pemberian motivasi.

- Memberikan arahan dan bimbingan kepada staf.
- Membangun hubungan kerja yang baik.
- Mendorong kolaborasi antar tim.

#### d. Pengendalian

Proses pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar

yang ditetapkan dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

- Mengukur kinerja perawat dan mengevaluasi hasil kerja.
- Mengidentifikasi deviasi dan mengambil tindakan korektif.
- Menjamin kualitas asuhan keperawatan sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP).

### 2.1.3 Prinsip Dasar Manajemen Keperawatan

Prinsip dasar manajemen keperawatan adalah pedoman yang fundamental bagi manajer keperawatan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi dan memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas tinggi. Prinsip-prinsip ini mencerminkan nilai-nilai inti yang menjadi dasar keberhasilan dalam praktik manajemen keperawatan (Titik Suhartini, 2020).

#### 1. Prinsip Perencanaan yang Matang

Perencanaan yang baik mencakup penetapan tujuan yang jelas, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta organisasi.

- Mengidentifikasi kebutuhan dan menetapkan prioritas.
- Menyusun rencana kerja yang fleksibel dan dapat disesuaikan.

#### 2. Prinsip Keadilan dan Kesetaraan

Manajer keperawatan harus memperlakukan staf secara adil dan setara, memberikan kesempatan yang sama untuk berkembang.

- Tidak ada diskriminasi dalam penugasan kerja.
- Memberikan penghargaan sesuai dengan kontribusi dan kinerja.

#### 3. Prinsip Kepemimpinan yang Efektif

Kepemimpinan adalah kunci dalam manajemen keperawatan. Manajer harus menjadi panutan, mampu memotivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

- Menggunakan gaya kepemimpinan situasional sesuai kebutuhan.
- Menjadi fasilitator dan bukan hanya pemberi instruksi.

#### 4. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengelolaan sumber daya harus memastikan penggunaan yang optimal dan hasil yang maksimal.

- Mengelola waktu dan sumber daya secara bijaksana.
- Menghindari pemborosan dan memaksimalkan produktivitas.

## 5. Prinsip Akuntabilitas dan Tanggung Jawab

Manajer keperawatan harus bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil serta memastikan staf memegang akuntabilitas dalam tugas mereka.

- Mendorong pelaporan yang transparan dan jujur.
- Membangun budaya tanggung jawab profesional.

## 6. Prinsip Komunikasi Terbuka

Komunikasi yang baik antara manajer, staf, dan tim kesehatan lainnya penting untuk kelancaran operasional.

- Memberikan umpan balik secara konstruktif.
- Membangun saluran komunikasi yang jelas dan terbuka.

## 2.2 Ronde Keperawatan

### 2.2.1 Definisi Ronde Keperawatan

Ronde keperawatan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh tim perawatan untuk meninjau kondisi pasien secara langsung dan memastikan bahwa asuhan keperawatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas perawatan melalui komunikasi dan koordinasi yang efektif antar tenaga kesehatan (Posma Sinta Rotua & Bertha Tri Sumartini, 2024).

Ronde keperawatan adalah pertemuan rutin antara perawat dan pasien yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perawatan dengan melibatkan pasien secara aktif dalam pengambilan keputusan. Proses ini juga berfungsi untuk meningkatkan kolaborasi antar tenaga kesehatan dan memastikan bahwa perawatan yang diberikan sesuai dengan bukti ilmiah.

Ronde keperawatan yang terstruktur dalam 4 tahap merupakan praktik yang sangat penting dalam rumah sakit yang telah menerapkan MAK. Proses ronde ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan pasien, tetapi

juga memperkuat kolaborasi antar tenaga kesehatan, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak.

Penerapan ronde keperawatan yang terstruktur dalam empat tahap merupakan praktik yang sangat krusial dalam rumah sakit yang telah mengadopsi MAKP. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien, tetapi juga memperkuat sinergi antar tenaga medis, sehingga menghasilkan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan pasien dan juga meningkatkan kinerja tim.

### **2.2.2 Karakteristik Ronde Keperawatan**

Ronde keperawatan memiliki karakteristik khas yang membedakannya sebagai suatu proses yang unik dalam manajemen keperawatan. Karakteristik-karakteristik ini mencerminkan tujuan, metodologi, dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Ciri-ciri khusus ronde keperawatan menunjukkan betapa pentingnya kegiatan ini dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien (Suwanto, 2022).

Karakteristik Utama Ronde Keperawatan:

1. Berfokus pada Pasien :

Ronde keperawatan merupakan kegiatan yang berfokus pada penilaian terhadap kondisi, kebutuhan, dan kemajuan pasien secara individual. Tim keperawatan akan merumuskan rencana asuhan yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan unik setiap pasien

2. Kolaboratif dan Interdisipliner:

Melibatkan berbagai anggota tim kesehatan, termasuk perawat, dokter, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lainnya. Diskusi kolaboratif ini memperkaya perencanaan dan pelaksanaan asuhan keperawatan.

3. Berbasis Data dan Bukti (Evidence-Based Practice):

Keputusan dalam ronde keperawatan didasarkan pada data pasien terkini dan praktik berbasis bukti (evidence-based practice).

4. Terstruktur dan Sistematis:

Ronde dilaksanakan dengan pola yang terorganisir, biasanya dimulai dengan pengkajian kondisi pasien, diskusi masalah, rencana intervensi, dan tindak lanjut.

5. Pendidikan dan Pengembangan Profesional:

Memberikan kesempatan bagi perawat dan mahasiswa keperawatan untuk belajar dari kasus nyata dan diskusi klinis. Ini juga membantu meningkatkan keterampilan klinis dan analisis kritis.

6. Berorientasi pada Pemecahan Masalah:

Ronde keperawatan digunakan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pasien secara langsung.

7. Komunikasi Terbuka dan Transparan:

Mendorong komunikasi yang efektif antar anggota tim dan pasien, meningkatkan pemahaman dan kepuasan pasien.

### 2.2.3 Tujuan Ronde Keperawatan

Ronde keperawatan adalah kegiatan rutin yang sangat penting dalam memberikan pelayanan keperawatan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan berkualitas, sehingga meningkatkan kepuasan pasien dan hasil perawatan (Hasibuan, 2022).

Berikut adalah tujuan utama dari ronde keperawatan:

1. Evaluasi Asuhan Keperawatan

Mengidentifikasi dan menilai kemajuan kondisi pasien serta mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan yang telah dilakukan.

2. Meningkatkan Koordinasi dan Kolaborasi Tim

Ronde keperawatan memperkuat komunikasi antara anggota tim kesehatan, termasuk perawat, dokter, dan profesional kesehatan lainnya, untuk memastikan perawatan yang terintegrasi.

3. Memberikan Edukasi dan Pengembangan Profesional

Ronde berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi perawat, terutama bagi perawat junior atau mahasiswa keperawatan, untuk belajar dari pengalaman klinis secara langsung.

#### 4. Pemecahan Masalah Klinis

Mengidentifikasi masalah keperawatan yang dihadapi pasien dan mencari solusi secara tim untuk meningkatkan kualitas perawatan.

#### 5. Meningkatkan Kualitas dan Keselamatan Pasien

Dengan meninjau kondisi pasien secara teratur, ronde membantu mendeteksi dini perubahan kondisi pasien sehingga tindakan cepat dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi.

#### 6. Meningkatkan Kepuasan Pasien dan Keluarga

Melibatkan pasien dan keluarga dalam diskusi selama ronde dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan mereka terhadap pelayanan keperawatan.

#### 7. Meningkatkan Akuntabilitas Perawat

Ronde mendorong perawat untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan keperawatan yang diambil serta memastikan kepatuhan terhadap standar praktik.

### 2.2.4 Manfaat Ronde Keperawatan

Ronde keperawatan merupakan praktik yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas asuhan pasien, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional perawat serta kepuasan pasien. Melalui ronde keperawatan, perawat dapat berbagi pengetahuan, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi yang inovatif (Ananda, 2021).

Manfaat bagi Pasien:

#### 1. Peningkatan Kualitas Perawatan:

Ronde memastikan bahwa pasien menerima asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka melalui evaluasi berkala dan diskusi kolaboratif.

#### 2. Keselamatan Pasien yang Lebih Baik:

Melalui pemantauan teratur, ronde membantu mencegah komplikasi dan meningkatkan keselamatan pasien.

#### 3. Peningkatan Kepuasan Pasien dan Keluarga:

Melibatkan pasien dan keluarga dalam diskusi memberikan pemahaman lebih baik tentang kondisi pasien dan rencana perawatan.

Manfaat bagi Perawat:

1. Meningkatkan Keterampilan Klinis:  
Perawat mendapatkan kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka melalui diskusi kasus nyata.
2. Meningkatkan Koordinasi Tim:  
Ronde memperkuat komunikasi dan kerja sama antar anggota tim keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya.
3. Akuntabilitas Profesional:  
Mendorong perawat untuk bertanggung jawab atas asuhan yang diberikan dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pasien.
4. Peningkatan Motivasi dan Kepuasan Kerja:  
Perawat merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas mereka, sehingga meningkatkan semangat kerja.

Manfaat bagi Institusi Kesehatan:

1. Meningkatkan Efisiensi Operasional:  
Ronde membantu mengidentifikasi masalah secara proaktif, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi pelayanan.
2. Meningkatkan Kualitas dan Akreditasi:  
Institusi yang melaksanakan ronde keperawatan secara teratur cenderung memiliki standar pelayanan yang lebih tinggi dan lebih mudah mencapai akreditasi.
3. Pengembangan Budaya Belajar Berkelanjutan:  
Institusi menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan profesional dan peningkatan kompetensi berkelanjutan.

### **2.2.5 Tipe-Tipe Ronde Keperawatan**

Ronde keperawatan memiliki berbagai tipe yang disesuaikan dengan tujuan spesifik, kebutuhan klinis, dan situasi perawatan pasien. Setiap tipe ronde dirancang untuk meningkatkan koordinasi, komunikasi, serta kualitas

asuhan keperawatan. Misalnya, ronde multidisiplin melibatkan berbagai profesi kesehatan untuk membahas rencana perawatan pasien secara komprehensif, sedangkan ronde fokus pada masalah spesifik bertujuan untuk menyelesaikan masalah klinis yang kompleks. (Astuti , 2021).

#### 1. Ronde Keperawatan Klinis (*Clinical Rounds*)

Fokus pada diskusi kasus pasien secara langsung di tempat perawatan (bedside). Tujuan utamanya adalah mengevaluasi kondisi pasien dan rencana asuhan keperawatan.

- Melibatkan perawat, dokter, dan anggota tim kesehatan lainnya.
- Diskusi terfokus pada masalah klinis pasien.
- Dilakukan secara rutin, biasanya setiap shift.

#### 2. Ronde Keperawatan Edukatif (*Educational Rounds*)

Ronde yang bertujuan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada perawat, terutama perawat baru atau mahasiswa keperawatan.

- Dipimpin oleh perawat senior atau instruktur klinis.
- Kasus pasien digunakan sebagai bahan pembelajaran.
- Fokus pada pengembangan keterampilan klinis dan pemecahan masalah.

#### 3. Ronde Keperawatan Manajerial (*Managerial Rounds*)

Dilakukan oleh kepala ruangan atau manajer keperawatan untuk memantau kinerja staf, memastikan kepatuhan terhadap standar, dan mengevaluasi lingkungan kerja.

- Berfokus pada aspek administratif dan operasional.
- Melibatkan evaluasi pelaksanaan SOP.
- Identifikasi kebutuhan sumber daya dan kendala operasional.

#### 4. Ronde Interdisipliner (*Interdisciplinary Rounds*)

Melibatkan tim lintas disiplin seperti dokter, fisioterapis, apoteker, dan ahli gizi untuk merencanakan dan mengevaluasi perawatan pasien secara holistik.

- Meningkatkan koordinasi antarprofesi.
- Memastikan semua aspek kebutuhan pasien terpenuhi.

- Diskusi mencakup aspek medis, keperawatan, dan rehabilitasi.

#### 5. Ronde Keperawatan Bedside (Bedside Rounds)

Dilakukan langsung di samping tempat tidur pasien. Pasien sering dilibatkan dalam diskusi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka tentang perawatan.

- Fokus pada kondisi terkini pasien.
- Memberikan kesempatan bagi pasien untuk mengajukan pertanyaan.

#### 2.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Ronde Keperawatan

Menurut Sari & Zainaro (2019) Ronde keperawatan merupakan salah satu aspek penting dalam praktik keperawatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Proses ini melibatkan diskusi antara tim perawatan mengenai kondisi pasien, rencana perawatan, dan evaluasi hasil yang telah dicapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap meliputi :

- **Pengetahuan Perawat:** Tingkat pemahaman perawat mengenai tujuan dan prosedur ronde keperawatan berpengaruh signifikan terhadap implementasinya. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan pelaksanaan yang tidak efektif atau terhambat.
- **Sikap dan Motivasi :** Sikap positif perawat terhadap ronde keperawatan serta niat yang kuat untuk melaksanakannya merupakan faktor penting. Sikap negatif atau kurangnya motivasi bisa menghambat proses ini.
- **Norma Subjektif :** Dukungan dari rekan kerja, atasan, dan budaya kerja di unit rawat inap memengaruhi pelaksanaan ronde. Norma yang mendukung meningkatkan kepatuhan terhadap ronde.
- **Keterampilan Komunikasi dan Koordinasi :** Ronde keperawatan memerlukan komunikasi yang baik antara tim keperawatan dan pasien. Kurangnya keterampilan ini dapat menghambat efektivitas ronde.

- Kondisi Lingkungan dan Beban Kerja : Lingkungan kerja yang kondusif dan beban kerja yang tidak berlebihan mendukung pelaksanaan ronde. Sebaliknya, tekanan kerja tinggi sering kali menjadi penghalang.
- Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan : Pelatihan rutin tentang ronde keperawatan dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan peraw
- Implementasi yang baik membutuhkan sinergi antara faktor internal (pengetahuan, sikap) dan eksternal (dukungan organisasi, lingkungan kerja). Pelatihan dan dukungan manajemen sangat penting untuk memastikan ronde keperawatan berjalan optimal.

### **2.2.7 Tahap-tahap yang Mempengaruhi Ronde Keperawatan**

#### 1. Pra Ronde Keperawatan

- Pemberian inform consent kepada keluarga/pasien
- Menetapkan kasus 1 hari sebelum waktu nya ronde keperawatan

#### 2. Pelaksanaan Ronde Keperawatan

- Menjelaskan masalah keperawatan dan rencana tindakan yang akan dilakukan atau telah dilaksanakan dan memilih masalah prioritas pasien yang di sampaikan oleh perawat primer
- Mendiskusikan permasalahan pasien dengan anggota tim tenaga kesehatan lain nya
- Perawat primer, perawat konselor, kepala ruangan memberikan justifikasi tentang permasalahan pasien dan tindakan selanjutnya
- Tindakan keperawatan

#### 3. Pasca Ronde Keperawatan

- Melaksanakan tindakan langsung ke pasien
- Masing masing tim melakukan pemeriksaan kepada pasien dan menanyakan tentang keluhan pasien
- Mendiskusikan tentang penyakit kepada pasien dan keluarga

#### 4. Kriteria Evaluasi Keperawatan

Sebagai kriteria evaluasi pada pelaksanaan ronde keperawatan

- Struktur
  - a. Informed consent kepada keluarga dan pasien
  - b. Tim ronde keperawatan hadir di tempat pelaksanaan
  - c. Persiapan
- Proses
  - a. Mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
  - b. Seluruh tim kesehatan berperan aktif dalam kegiatan ronde keperawatan sesuai dengan peran dan tugas masing masing
- Hasil
  - a. Pasien merasa puas dengan pelayanan yang telah di berikan
  - b. Masalah pasien teratasi

